

**PANDANGAN 'AISYIYAH DAN MUSLIMAH HTI
BANYUMAS TERHADAP BEBAN GANDA (*DOUBLE
BURDEN*) ISTERI DALAM KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy.)**

Oleh:

FARKHATUS SANGADAH

NIM. 102321018

**PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSYIYYAH
JURUSAN ILMU-ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Farkhatus Sangadah
NIM : 102321018
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Syari'ah / Ilmu-ilmu Syari'ah
Program Studi : Ahwal Al-Syakhsyiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap Beban Ganda (*Double Burden*) Istri dalam Keluarga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Farkhatus Sangadah
NIM.102321018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PANDANGAN 'AISYIYAH DAN MUSLIMAH HTI BANYUMAS
TERHADAP BEBAN GANDA (*DOUBLE BURDEN*) ISTERI DALAM KELUARGA**

Yang disusun oleh Saudara/i **Farkhatus Sangadah**, NIM. 102321018, Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah, Jurusan Ilmu-ilmu Syari'ah, Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 16 September 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Syari'ah (S.Sy.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Ridwan, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Dr. H. Achmad Siddiq, M.H.I., M.H.
NIP. 19750720 200501 1 003

Pembimbing/Penguji III,


Durotun Nafisah, M.S.I.
NIP. 19730909 200312 2 002

Purwokerto, 5 Februari 2016

Dekan Fakultas Syari'ah,




Dr. H. Syufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Juli 2015

Hal : Pengajuan Munasosyah Skripsi
Sdri. Farkhatu Sangadah
Lamp. : 4 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

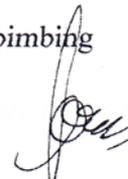
Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Farkhatu Sangadah
NIM : 102321018
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Syari'ah/ Ilmu-ilmu Syari'ah
Program Studi : Ahwal al-Syakhsyiyah
Judul Skripsi : Pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap Beban Ganda (*Double Burden*) Isteri dalam Keluarga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Durotun Nafisah, S.Ag., M.S.I
NIP.197309090 200312 2 002

**Pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap Beban Ganda
(Double Burden) Isteri dalam Keluarga**

FARKHATUS SANGADAH

NIM.: 102321018

**Program Studi Ahwal Al-Syakhsyiyah
Jurusan Ilmu-ilmu Syari’ah, Fakultas Syari’ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Suami berkewajiban bekerja mencari nafkah keluarga di sektor publik, sedangkan isteri berkewajiban mengurus rumah tangga dan anak. Namun, atas perubahan dan tuntutan zaman ini, isteri mengalami pergeseran peran sosial. Dimana, isteri harus bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarganya di sektor publik, karena penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam posisi ini, suami tidak andil di sektor domestik untuk mengurus rumah dan anak, sehingga isteri mengalami beban ganda (*double burden*). Beban ganda merupakan bentuk ketidakadilan gender.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda (*double burden*) isteri dalam keluarga, untuk mengetahui pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda (*double burden*) isteri dalam keluarga perspektif gender.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam teknik pengumpulan data di sini melalui wawancara dan dokumentasi. Disamping itu, sumber data dalam penelitian ini, menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian analisis yang digunakan adalah analisis gender.

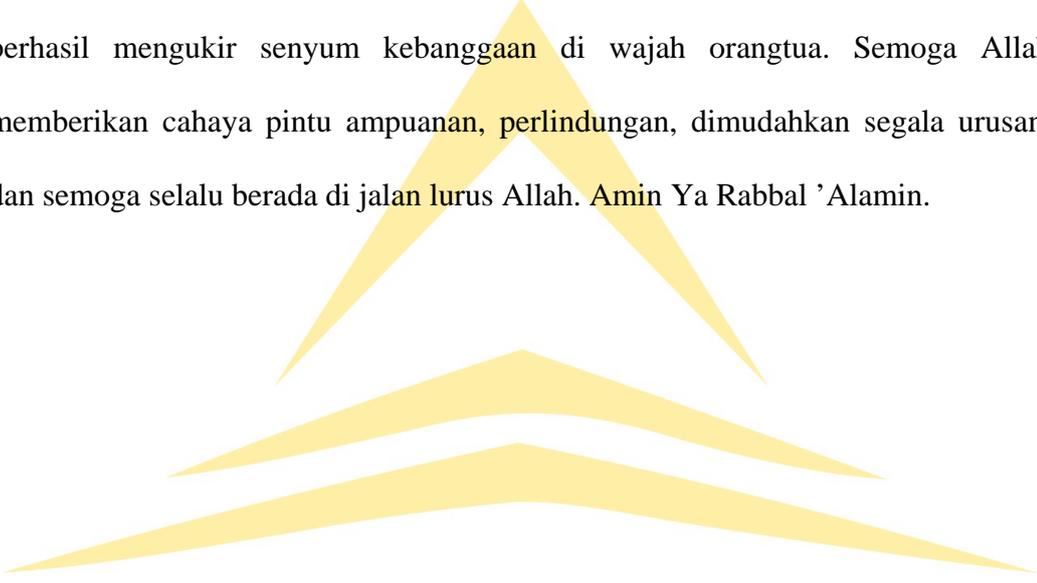
Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa, pandangan ‘Aisyiyah Banyumas terhadap beban ganda isteri adalah responsif gender. Beban ganda isteri merupakan bentuk konstruksi sosial maupun kultural, karena perbedaan relasi gender laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan konstruksi masyarakat. Hal tersebut disosialisasikan dalam keluarga kepada suami, isteri dan anak laki-laki maupun perempuan menempati kedudukan yang setara dan seimbang dengan prinsip saling bekerjasama. Sedangkan, pandangan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda isteri adalah bias gender. Beban ganda isteri menyebabkan ketidakadilan gender yang dalam bentuk *stereotype* (pelabelan negatif), subordinasi, marginalisasi, dan *violence* (kekrasan). Hal tersebut disebabkan oleh faktor, penafsiran yang keliru terhadap *al-qur’an* dan *hadis* serta salah menafsirkan konsep seks dan gender. Perbedaan anatomi biologi laki-laki dan perempuan menjadikan perempuan menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial kedua jenis kelamin ini.

Kata Kunci: Hak dan Kewajiban suami isteri, beban ganda, ketidakadilan gender.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa penuh syukur atas terselesaikannya sebuah karya tulis ini, yang kan kupersembahkan kepada orangtua tercinta (Bapak Mashuri dan Ibu Muhimah) yang setelah bertahun-tahun dihiasi dengan pengorbanan dan doa panjang pengharapan agar sang anak menjadi seorang yang berhasil.

Terima kasih atas segala bentuk pengorbanan dan doanya. Dengan yang berhasil mengukir senyum kebanggaan di wajah orangtua. Semoga Allah memberikan cahaya pintu ampunan, perlindungan, dimudahkan segala urusan, dan semoga selalu berada di jalan lurus Allah. Amin Ya Rabbal 'Alamin.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi adalah teknik mengubah suatu huruf ke huruf/ke bahasa lain agar bisa dipahami oleh orang-orang yang membaca. Karena suatu tulisan/penelitian jika tidak di transliterasikan maka tulisan itu tidak akan bisa berkembang dan tidak akan dibaca oleh siapapun. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	S}ad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	T{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Fath}ah</i>	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>Kasrah</i>	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	<i>Žukira</i>
3		<i>D}ammah</i>	ditulis	U
	Contoh	يذهب	ditulis	<i>Yažhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fath}ah + alif</i>	ditulis	a>
	جا هليه	ditulis	<i>ja>hiliyah</i>
2	<i>Fath}ah + ya' mati</i>	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	<i>tansa></i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	i>
	كريم	ditulis	<i>kari>m</i>
4	<i>D}ammah + wawu mati</i>	ditulis	u>
	فروض	ditulis	<i>furu>d}</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fath}ah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	فيك	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fath}ah + wawu mati</i>	Ditulis	Au

	حول	Ditulis	<i>h}aula</i>
--	-----	---------	---------------

C. Ta' Marbu>}ah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>h}akimah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fath}ah*, atau *kasrah* atau *d}ammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>
-----------	---------	-------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alh}amdulilla>h, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil karya tulis skripsi yang berjudul **“PANDANGAN ‘AISYIYAH DAN MUSLIMAH HTI BANYUMAS TERHADAP BEBAN GANDA (*DOUBLE BURDEN*) ISTERI DALAM KELUARGA”**. *S}alawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan, do’a dan dukungannya dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Syufa’at, M.Ag., Dekan Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

4. Bani Syarif M, M.Ag., LL.M., Dekan III Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Achmad Siddiq, M.H.I., M.H., Ketua Jurusan Ilmu-ilmu Syariah dan ketua Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Vivi Ariyanti, S.H.,M.Hum, Penasehat Akademik program studi Ahwal al-Syakhshiyah angkatan 2010.
7. Durotun Nafisah, S.Ag., M.S.I., dosen pembimbing, terimakasih waktu, bimbingan, dan arahnya mengoreksi tulisan saya sampai dengan selesai.
8. Segenap dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Pengurus PD. 'Aisyiyah Muhammadiyah Banyumas Ibu Sholihah, S.Pd, Ibu Udji P, S.H, Ibu Sakdiyah S.Pd, Ibu Sutami, S.Pd, Ibu Ning serta pengurus lainnya, yang telah memberikan izin dan membantu kepada penulis dalam penelitian skripsi ini, hingga selesai.
11. Pengurus DPD II Muslimah HTI Banyumas, Ibu Eni Sulastri, S.P, Ibu Elsi, Ibu Yatmi Asih dan pengurus lainnya yang telah memberikan izin dan membantu kepada penulis dalam penelitian skripsi ini, hingga selesai.
12. Guru sekaligus orang tua penulis di PP. "Darul Abror" Watumas Abah Ky. Taufiqurrohman beserta keluarga, terimakasih atas do'a dan motivasinya.
13. Adik-adikku tersayang (Siti Masitoh dan Ahmad Marzuki) terimakasih atas dukungan dan do'anya.

14. Teman-teman seperjuangan AS angkatan 2010 (Neng, mb Santi, Feby, Arul, Septi, Lutfie, Faid, Fathur, Lu'lu, Nani, Iin, Hasnah, Ria, Ulin, Dhani, Gesang, Fadil, Amri, Agus, Uung, Fandi, Ani, Saogi, Bayu, Rofi, dan Mas Subhan), terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh di bangku kuliah.
15. Segenap teman-teman pengurus PP.“Darul Abror” Isti, mba Nailly, Mutmainah, Elin, murti, neni, leli, uli, iin, lulu, haromah, syifa, fini, motivasi dan do'anya.
16. Teman-teman seperjuangan PP.“Darul Abror” (Ida, Janah, Eti, mba Susi, mb. Nurul, mba Beki, Emi, anah, eka, jupe, kiki, fila, dll) dan adik-adik kecil (nisa, afni, mimi, phutul, retno, dan ning khusni) terimakasih atas do'a dan kebersamaannya selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum saya sebutkan satu-persatu, terimakasih yang sebesar-besarnya.

Demikian, yang dapat penulis sampaikan, kepada para pihak tersebut semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT, serta mendapatkan *rah}mat* dan *rid}o* dari-Nya. Penulis menyadari bahwa sekripsi ini jauh lebih dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa, maupun masyarakat. *A>mi>n*

Purwokerto, 27 Juli 2015

Penulis

Farkhatus Sangadah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Seks dan Gender	15
B. Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender.....	23

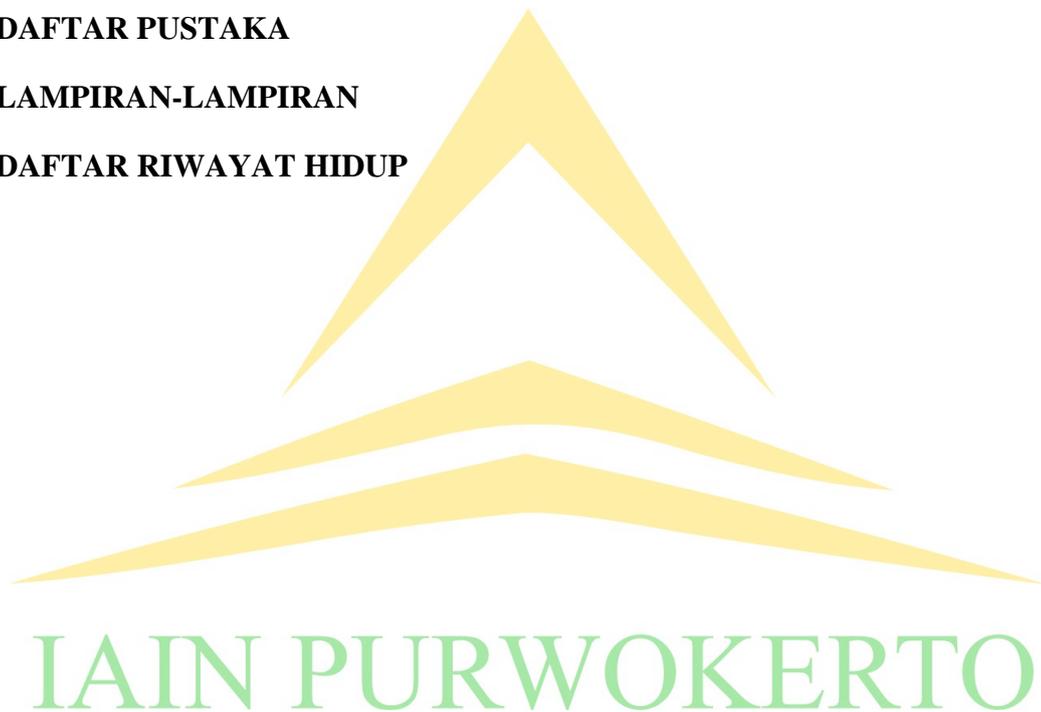
1. Marginalisasi (Peminggiran).....	24
2. Subordinasi (Menomorduakan)	25
3. <i>Stereotype</i> (Pelabelan Negatif)	26
4. <i>Violence</i> (Kekerasan).....	26
5. <i>Double Burden</i> (Beban Ganda).....	27
C. Faktor Penyebab Ketidakadilan Gender	29
D. Teori Peran	40
1. Pengertian Peran	40
2. Macam-macam Peran.....	41
3. Peran Suami Isteri	43
4. Pandangan Islam tentang Peran Suami Isteri.....	54
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Sumber Data.....	56
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisis Data.....	59
 BAB IV PANDANGAN ‘AISYIYAH DAN MUSLIMAH HTI BANYUMAS TERHADAP BEBAN GANDA ISTERI DALAM KELUARGA	
A. Gambaran Umum ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas	
1. ‘Aisyiyah	
a. Sejarah berdiri	61
b. Visi dan Misi	67
c. Susunan Pengurusan	69
d. Aktivitas	70
2. Muslimah HTI	
a. Sejarah berdiri	70
b. Visi dan Misi.....	72
c. Susunan Pengurusan.....	73
d. Aktivitas	73
B. Pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI terhadap Beban Ganda	

<i>(Double Burden)</i> Isteri dalam Keluarga.....	76
C. Analisis Pandangan dan alasan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI terhadap Beban Ganda (<i>Double Burden</i>) Isteri dalam Keluarga	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR SINGKATAN

- Dkk : Dan kawan-kawan
- DPD : Dewan Pimpinan Daerah
- HAM : Hak Asasi Manusia
- Hlm : Halaman
- HTI : Hizbut Tahrir Indonesia
- Ibid : Ibidem
- KB : Keluarga Berencana
- KHI : Kompilasi Hukum Islam
- KKG : Kesetaraan dan Keadilan Gender
- LBH : Lembaga Bantuan Hukum
- NIM : Nomor Induk Mahasiswa
- No : Nomor
- Ormas : Organisasi Masyarakat
- PD : Pimpinan Daerah
- PKK : Program Kesejahteraan Keluarga
- PP : Pimpinan Pusat
- S.Sy : Sarjana Syari'ah
- SAW : *S}allalla>hu 'alaihi Wa sallam*
- SWT : *Subh}anahu Wa Ta'ala*
- T.p : tanpa penerbit
- Terj : Terjemah

UU : Undang-undang

Vol : Volume

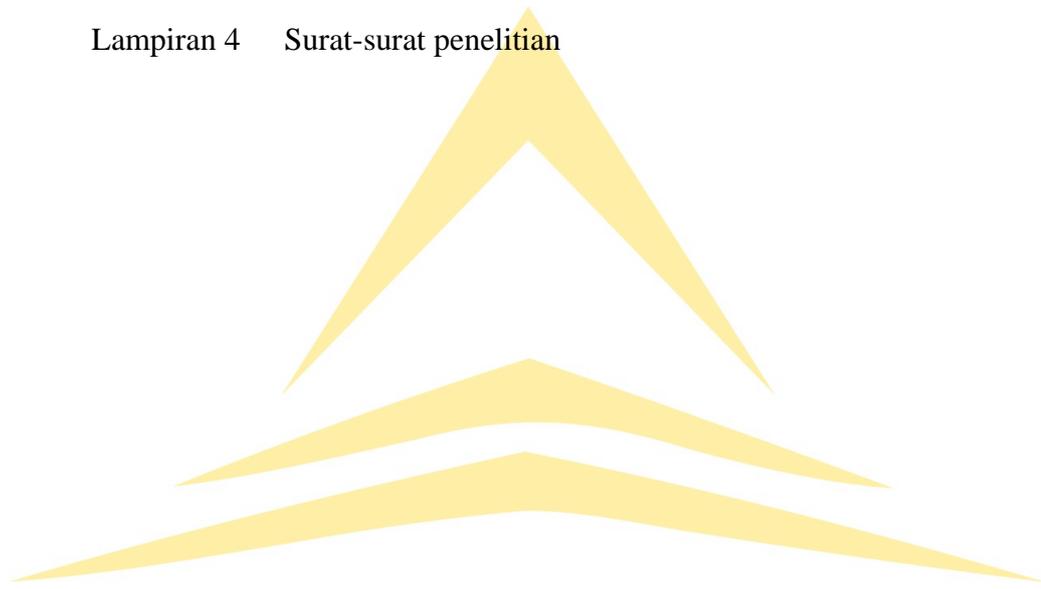
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan hasil wawancara penelitian

Lampiran 2 Foto-foto wawancara penelitian

Lampiran 3 Surat Keputusan 'Aisyiyah Banyumas

Lampiran 4 Surat-surat penelitian



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masala

Dalam suatu pernikahan apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat dan rukunnya, maka akan menimbulkan akibat hukum yang menimbulkan hak dan kewajibannya sebagai suami isteri dalam keluarga.¹ Sebagaimana yang terkandung dalam *al-Qur'a>n* surat *al-T>}ala<q* (65) ayat 6 yang berbunyi:

Oç GYs3y ™ ß] ø ‹ y m ô` İ B £` è d q ã Z Å 3 ó ™ r &
£` è d r • ‘ ! \$ YÖ è ? Ywu r ö N ä . İ %σ÷` ā r ` İ i B
Ç İ È ...4 £` Í k ö Ž n = t ā (# q à) Í h Š YÖ ç Ğ 9

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan jangan kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka ...”²

Kemudian dalam *al-Qur'a>n* surat *al-Baqarah* (2) ayat 228 yang berbunyi:

£` Í k ö Ž n = t ā “ İ %©! \$ # ã @ ÷ W ĩ B £` ç l m ; u r ...
Ç È Ë Ñ È ... Å \$ r á □ ÷ è p R ù Q \$ \$ Í /

“Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf.”³

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa, kewajiban suami adalah memimpin isteri, melindungi isteri, mencari nafkah keluarga menurut

¹ Abdul Rahman Ghazali, *Fikih Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 155.

² Kementerian Agama RI, *al-Qur'a>n al-Karim Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: CV Insan Kamil, 2011), hlm. 559.

³ *Ibid*, hlm. 32.

kemampuannya, dan berperilaku baik pada isteri.⁴ Sedangkan isteri berkewajiban mengurus pekerjaan rumah, mengurus anak, taat kepada suami dan tidak boleh keluar rumah tanpa seijin suami. Dalam hal ini, isteri tidak diwajibkan mencari nafkah keluarga.⁵ Disamping itu, mereka memiliki hak dan kewajiban yang seimbang.

Selama ini pekerjaan isteri adalah mengerjakan rumah tangga, seperti menyapu, mengepel, mencuci pakaian, memasak, belanja, mencuci perabotan, dan lain sebagainya. Namun, dewasa ini, banyak perempuan (isteri) berperan di sektor publik untuk mencari nafkah keluarga. Hal tersebut dapat dilihat, di kabupaten Banyumas, dengan jumlah penduduk 1.605.579 orang yang terdiri dari 802.316 laki-laki dan 803.263 perempuan. Kemudian, menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Banyumas, banyaknya pekerja yang terdaftar pada tahun jumlah pekerja laki-laki 771 orang, sedangkan perempuan 3.375 orang. Selain itu, banyaknya pekerja yang terdaftar menurut golongan umur 25-29 tahun 2014, jumlah pekerja laki-laki 764 dan jumlah pekerja perempuan 1.372 baik di bidang pertanian, kehutanan, industri, perdagangan besar, keuangan, jasa kemasyarakatan sosial dan perseorangan, yang mana mereka ingin mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan uang.⁶

Disamping itu, kabupaten Banyumas yang memiliki komitmen untuk meningkatkan KKG yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Nomor 546

⁴ Muhammad Dailamy, *Buku Ajar Perkawinan dalam Perspektif Qur'an dan Hadis* (Purwokerto: T.p, 2008), hlm. 113-114.

⁵ *Ibid*, hlm. 133

⁶ Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Kabupaten Banyumas dalam Angka : Banyumas In Figures 2014* (Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2014), hlm. 87-88.

tanggal 9 Juli 2012. Kemudian, setelah tersusun, SIGA (Sistem Informasi Gender dan Anak) yang diharapkan sebagai acuan dalam menyusun program maupun anggaran pembangunan yang responsif gender, menjamin peningkatan peran aktif perempuan, serta mengurangi kesenjangan antara keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang pembangunan.⁷

Namun, berdasarkan jumlah perempuan bekerja menunjukkan, bahwa banyaknya perempuan ikut andil di sektor publik untuk mencari nafkah keluarga. Sebelum mereka memulai bekerja terlebih dahulu harus mengurus pekerjaan rumah tangga mulai dari, memasak, menyiapkan makanan atau minuman untuk suami dan anaknya dipagi hari, belanja kebutuhan sehari-hari, mencuci pakaian, mengantar anak ke sekolah, dan kadang harus mengantar anak sakit ke dokter. Selesai bekerja mereka masih harus menyetrika pakaian, membersihkan rumah, mengasuh anak, mengurus suami dan lain sebagainya. Mereka umumnya mengalami beban kerja yang berlebihan. Selain itu, dalam kondisi seperti ini, para istri mengeluh merasa lelah, bosan, tertekan, sering sakit, sering cepat marah tanpa alasan, dan tidak cukup istirahat.⁸ Kemudian, ditambah dengan suami yang tidak ikut andil dalam mengurus pekerjaan rumah tangga (di sektor domestik).

Demikianlah, yang berkembang di masyarakat sekarang, karena selama ini image isteri pekerjaan rumah tangga adalah kodrat Tuhan yang tidak dapat

⁷<http://www.banyumaskab.go.id/read/982/banyumas-berkomitmen-tingkatkan-kesetaraan-dan-keadilan-gender>, diakses pada tanggal 14 April 2014, pukul 10:47 WIB

⁸ Henny Wilidjeng, dkk, *Dampak Pembakuan Peran Gender terhadap Perempuan Kelas Bawah di Jakarta* (Jakarta: LBH-APIK, 2005), hlm. 140-141

dirubah kembali.⁹ Sehingga, antara peran suami dan isteri terjadilah kesenjangan, karena isteri lebih banyak dan lama dalam melakukan perannya di sektor domestik dan di sektor publik dibandingkan dengan suami. Dalam kondisi seperti ini, isteri mengalami beban ganda (*double burden*).

Beban ganda (*double burden*) merupakan beban kerja yang lebih panjang dan lebih banyak daripada jenis kelamin yang lain. Namun, bagi golongan menengah dan golongan kaya, beban kerja ini dilimpahkan kepada pembantu rumah tangga (*domestik workers*). Sebenarnya, mereka adalah korban dari bias gender di masyarakat. Selain itu, beban ganda isteri merupakan bentuk ketidakadilan gender, karena suami tidak andil dalam peran di sektor domestik.¹⁰

Dengan demikian, problematika masyarakat seperti ini sudah sejak lama dan merugikan kaum perempuan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan Ormas perempuan Islam Banyumas yang berfungsi, sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam memelihara, dan menjaga kehidupan masyarakat, khususnya dalam problematika beban ganda (*double burden*) isteri dalam keluarga.¹¹ Namun, peneliti lebih memfokuskan pada Ormas Islam 'Aisyiyah dan Muslimah HTI di kabupaten Banyumas.

'Aisyiyah merupakan organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*

⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.142-144

¹⁰ Fakih Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hlm. 21-22.

¹¹ Anonim, *Undang-Undang Organisasi Kemasyarakatan* (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 4.

dan tajdid yang berbasas Islam serta bersumber kepada *al-Qur'a>n* dan *as-Sunnah*.¹² 'Aisyiyah juga merupakan Ormas Islam terbesar di Indonesia yang memiliki akar sejarah dalam pergulatan isu-isu perempuan atau isu-isu gender.¹³ 'Aisyiyah yang dikenal dengan Islam modernis dan akan memainkan peran pentingnya dari Islam moderat.¹⁴

Sedangkan, Muslimah HTI Banyumas merupakan devisi perempuan dari Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak terpisahkan dari Hizbut Tahrir Internasional. Selain itu, HTI yang dikenal dengan idenya yaitu, daulah Islamiyah atau khilafah Islamiyah. Kemudian, HTI juga dikenal dengan ide-idenya yang radikal dimana harus dibuktikan, apakah bisa diterapkan atau tidak dalam penelitian ini.¹⁵

Bedasarkan adanya perbedaan ideologi antara 'Aisyiyah dan Muslimah HTI di atas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda (*double burden*) isteri dalam keluarga.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Judul penelitian yang peneliti ajukan adalah "Pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap Beban Ganda (*Double Burden*) Istri dalam

¹² Dikutip dari, <http://ppa.uad.ac.id/ppa3/identitas-visi-dan-misi-aisyiyah> , diakses pada tanggal 23 Maret 2015, pukul 11:22 WIB.

¹³ Jamhari dan Ismiatu Ropi, *Citra Perempuan dalam Islam: Pandangan Ormas Keagamaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 9-10.

¹⁴ Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 233.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 203.

Keluarga”. Oleh karena itu, peneliti paparkan istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pandangan adalah pendapat seseorang atau kelompok dalam pengetahuan beserta alasannya pada suatu hal, yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki tentang hal tersebut.¹⁶
2. Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid* yang berasas Islam serta bersumber kepada *Al-Qur'a>n dan As-Sunnah*.¹⁷ 'Aisyiyah yang dimaksud di sini adalah pengurus 'Aisyiyah, karena pengurus adalah orang-orang yang lebih mengerti tentang isu-isu perempuan tersebut.
3. Muslimah adalah divisi dari perempuan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Hizbut Tahrir Indonesia tidak terpisah dari Hizbut Tahrir (Internasional), sebuah partai politik yang bermabda (ideologi) Islam yang mengajak untuk mendirikan sistem *Khilafah Islamiah*.¹⁸ Muslimah HTI yang dimaksud di sini adalah pengurus Muslimah HTI tingkat kabupaten Banyumas, karena pengurus adalah orang-orang yang lebih mengetahui tentang isu-isu perempuan tersebut.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 152

¹⁷ Dikutip dari, <http://ppa.uad.ac.id/ppa3/dokumen-organisasi-adart-dll>, diakses pada tanggal, pukul 11:22 WIB

¹⁸ Dokumentasi Muslimah HTI, *Mengenal Lebih Dekat Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia*.

4. Beban ganda adalah beban kerja yang lebih panjang dan lebih banyak daripada jenis kelamin yang lain.¹⁹ Beban ganda yang dimaksud di sini dimana beban ganda isteri yang memiliki beban yang panjang dan banyak daripada suami, yaitu di sektor domestik meliputi istri harus bisa menjaga kebersihan rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci pakaian keluarga, mencuci perabotan rumah tangga, menyetrika dan lain sebagainya), dapur (istri mengatur perbelanjaan, memasak, menyiapkan makanan untuk keluarga). Selain itu, di sektor publik bekerja di luar rumah seperti di pabrik, di kantor, di pasar, atau di tempat kerjanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Beban ganda isteri tersebut tanpa ada keikutsertaan suami dalam mengurus pekerjaan domestik.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, peneliti dapat merumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan, adapun rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda (*double burden*) istri dalam perspektif gender?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

¹⁹ Fakih Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hlm. 21-22.

- a. Untuk mengetahui pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda (*double burden*) istri dalam keluarga.
- b. Untuk mengetahui pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda (*double burden*) istri dalam perspektif gender.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI terhadap beban ganda (*double burden*) istri dalam keluarga.
- b. Dapat dijadikan pedoman di tengah-tengah masyarakat mengenai keluarga yang bebas dari beban ganda (*double burden*).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka di sini digunakan untuk menelusuri hasil-hasil penelitian atau buku-buku yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji, supaya tidak terjadinya duplikasi. Oleh karena itu, peneliti paparkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian F.Ivan Nye tentang *Peran Suami-Istri dalam Rumah Tangga* menemukan lima pattern pandangan stratifikasi, yaitu: segala sesuatu tergantung suami, suami melebihi peran istri, suami dan istri memiliki peran sama, peran istri melebihi peran suami, dan segala sesuatu tergantung istri.²⁰ Di sini menyatakan bahwa, pandangan yang menganggap laki-laki atau perempuan adalah sentral dari kehidupan termasuk kategori pandangan

²⁰ Menurut Ivan Nye dalam bukunya *Role Structure and Analysis of the Family* yang dikutip oleh Jamhari dan Ismatu Ropi, *Citra Perempuan dalam Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.102

“Ekstrem” (Fanatik, radikal, dan keras) sementara pandangan yang menganggap bahwa istri dan suami mempunyai peran sama dikategorikan pandangan “Moderat” (Luwes, pertengahan, orang yang berhaluan lunak).²¹

Kemudian, dalam penelitian Henny Wiludjeng, dkk tentang *Dampak Pembakuan Peran Gender terhadap Perempuan Kelas Bawah di Jakarta*, bahwa dengan adanya pembakuan peran gender mengakibatkan kondisi kerja kaum perempuan terutama kelas bawah, sangat memprihatinkan. Dari akibat pembakuan peran gender tersebut, mereka mengalami, domestifikasi, beban kerja yang berlebihan (*beban ganda*), ketimpangan tanggung jawab suami isteri, marginalisasi (perempuan kelas bawah mempunyai pendidikan yang rendah), tidak diakui sebagai pencari nafkah keluarga, dan kesulitan ekonomi keluarga.²²

Selain itu, dalam al-Manahij Jurnal Kajian Hukum Islam, karangan Durotun Nafisah tentang, *Positivisasi Hukum Keluarga Islam di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam*, dijelaskan bahwa ketidakadilan gender dan menifestasi dalam KHI diantaranya, *stereotyping* (pelabelan negatif), *marginalisasi*, *subordinasi*, *double burden* (beban ganda), dan *violence* (kekerasan). Kemudian, penyebab ketidakadilan gender dalam KHI diantaranya, konfigurasi politik yang belum responsif gender, keterlibatan perempuan sangat minim, adanya pengaruh budaya patriarkhis, dan KHI hanya mengkompilasikan dari kitab-kitab fikih klasik saja. Selain itu, dalam

²¹ Jamhari dan Ismatu Ropi, *Citra Perempuan dalam Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 102

²² Henny Wiludjeng, dkk, *Dampak Pembakuan Peran Gender terhadap Perempuan Kelas Bawah di Jakarta* (Jakarta: LBH-APIK, 2005), hlm. 137-142.

mengangkat status perempuan belum terealisasikan. Kemudian, hak dan kewajiban masih bias gender dan netral gender yaitu, KHI membebaskan suami dari kewajiban nafkah serta tidak ada aturan bahwa istri bisa bebas dari pekerjaan domestiknya.²³

Kemudian, dalam Tesis yang disusun oleh Durotun Nafisah, yaitu *Pembakuan Peran Gender Suami Isteri dalam KHI (Studi Perspektif Gender)*. Dalam penelitian tersebut, suami isteri mengemban dua peran yaitu, peran produksi dan peran reproduksi. Peran produksi suami yang merupakan peran reproduksi isteri terdapat dalam pasal 80 ayat 2 dan 4, yaitu suami memenuhi kebutuhan keluarga mencakup nafkah, kiswah, tempat kediaman, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan isteri dan anak, serta biaya pendidikan anak. Sementara, peran reproduksi terdapat dalam pasal 77 ayat 3, yaitu suami adalah mengasuh dan memelihara anak-anak mereka baik mengenai pertumbuhan jasmani rohani maupun kecerdasan dan pendidikan agamanya.

Kemudian, isteri mengemban tiga peran yaitu, dua peran reproduksi (peran reproduksi yang dilaksanakan bersama dengan suami terkait dengan pengasuhan anak, yang terdapat dalam pasal 77 ayat 3 dan peran menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya yang terdapat dalam pasal 83 ayat 2). Satu peran produksi yaitu, membebaskan peran produksi suami yang terdapat dalam pasal 80 ayat 6. Dalam KHI adanya bias gender yang melahirkan ketidakadilan gender yang

²³ Durotun Nafisah, "Positivisasi Hukum Islam di Indonesia dalam Perspektif Gender", *al-Manahij Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. VII, No. 1, Januari 2013, hlm. 48

termanifestasikan kedalam lima bentuk, stereotip, marginalisasi, subordinasi, beban ganda dan kekerasan berbasis gender.²⁴

Selain itu, faktor penyebab ketidakadilan gender disebabkan oleh, budaya patriarkhis, penyusunan didominasi oleh laki-laki yang tidak sensitivitas gender yang baik, tidak memperhatikan pengalaman dan aspirasi perempuan serta tidak mengacu pada prinsip dan tujuan pernikahan, tidak dilakukan penelitian empiris, serta tidak melibatkan para ahli di luar islamic studis (para psikolog, antropolog, ekonom, ahli sejarah, ahli gender, dan ahli dalam ilmu-ilmu sosial lainnya).²⁵

Dalam buku Jamhari dan Ismiatul Ropi yaitu “ *Citra Perempuan dalam Islam*”. Secara umum aktivis Ormas Islam memiliki pandangan yang relatif moderat (bahwa istri dan suami sama-sama mempunyai peran yang sama dalam kehidupan) dan cukup seragam dalam melihat peran publik perempuan. Rata-rata menyetujui peran kaum perempuan di wilayah publik dalam batas tertentu.²⁶

Dalam buku *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* karangan Mufidah Ch, bahwa peran, fungsi dan kedudukan suami istri dalam kehidupan sosial menanamkan visi kebersamaan, saling mengikhlaskan dan fleksibel. Artinya beban kerja domestik dirasa bersama-sama suka maupun duka, serta hal mencari nafkah keluarga suami dan istri memerankan perannya secara

²⁴ Durrotun Nafisah, “ Pembakuan Peran Gender Suami Isteri dalam KHI: Studi Perpektif Gender” Tesis, tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 113.

²⁵*Ibid*, hlm. 114

²⁶*Ibid*, hlm. 112-117.

kebersamaan, sehingga tidak menimbulkan diskriminasi gender untuk membebankan suami maupun istri.²⁷

Dalam Majalah Suara 'Aisyiyah, tentang *Perempuan Terancam Beban Ganda*, bahwa Alimatul mengatakan persoalan beban ganda tidak ada persoalan ketika ada komitmen *sharing* kerja antara pasangan. Peran ganda baru ada persoalan ketika tidak ada komitmen *sharing* kerja antara suami dan istri serta kesadaran tentang *sharing* ini hanya terjadi disalah satu pihak. Keterlibatan istri di ruang publik harus dibarengi dengan keterlibatan suami di ruang domestik.²⁸

Naila Farah dan Cucum Novianti, tentang *Peran Domestik dan Publik Perempuan Dalam Perspektif Islam*, bahwa peran domestik perempuan, karena perubahan zaman yang disertai dengan perubahan kedudukan perempuan dalam sistem masyarakat, maka nilai dan ukuran keadilan ikut berubah. Karena keadilan adalah dekat dengan takwa dan untuk ditegakkan bagi siapapun baik di pemerintahan maupun di keluarga. Dengan demikian Islam memerintahkan agar keadilan dijadikan dasar pola relasi laki-laki dan perempuan di ruang publik maupun di domestik. Seperti menempatkan perempuan hanya di ruang domestik berarti bersebrangan dengan prinsip keadilan dalam Islam.²⁹

Dalam makalah Mas'ulah Ammah "Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia yang disampaikan pada Kongres Ibu Nusantara", bahwa hukum asal

²⁷Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.138-150.

²⁸ Menurut Alimatul Qibtiyah yang dikutip dalam "Perempuan Terancam Beban Ganda", *Suara 'Aisyiyah Majalah Perempuan Berkemajuan*, 12 Desember 2013, hlm. 10-11

²⁹ Naila Farah dan Cucum Novianti, "Peran Domestik dan Publik Perempuan dalam Perspektif Islam", *Yin Yang Jurnal studi Gender dan Anak*, Vol. 8, tahun 2003, hlm.109

perempuan adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga dan ia adalah kehormatan yang harus dijaga. Disini peran utama (wajib) istri adalah peran domestik yaitu sebagai ibu dan pengatur rumah tangga. Apabila kaum perempuan (istri) berkecimpung di ruang publik, maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk tidak mengabaikan peran domestiknya.³⁰ Di sini peran istri dalam sektor domestik adalah kodrat, maka dia harus menjalankan kewajibannya terlebih dahulu, baru dia boleh keluar rumah untuk melakukan aktivitas lainnya seperti berorganisasi, berdakwah, atau bekerja.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab, yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, adalah Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, adalah Landasan Teori akan membahas tentang Pengertian Seks dan Gender, Bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender, Faktor Penyebab Ketidakadilan Gender, dan Teori Peran.

Bab III, Metode Penelitian yaitu Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Pembahasan Hasil Penelitian mengenai Gambaran Umum 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas, Pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah

³⁰ *Anonim*, "Khilafah Melindungi dan Mensejahterakan Ibu", Sambutan pada Kongres Ibu Nusantara. Diselenggarakan oleh Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia, 21 Desember 2013, hlm. 28-33

HTI Banyumas terhadap Beban Ganda (*Double Burden*), Analisis Pandangan 'Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas terhadap Beban Ganda (*Double Burden*) Isteri dalam Keluarga.

Bab Kelima, penutup yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran-Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau paparan dari sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

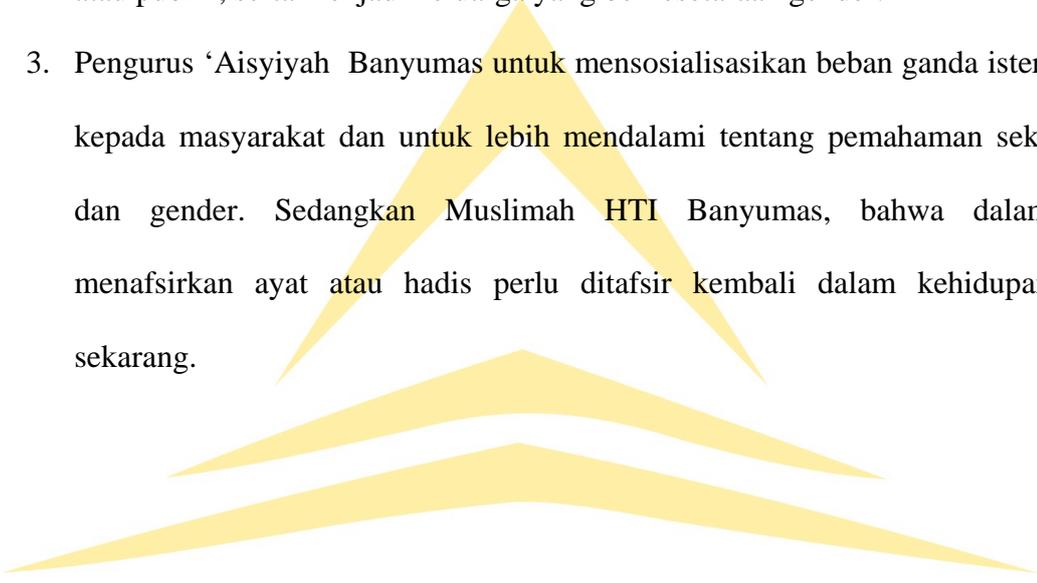
Pandangan ‘Aisyiyah Banyumas terhadap beban ganda isteri yaitu responsif gender. Beban ganda isteri merupakan bentuk konstruksi sosial maupun kultural, karena perbedaan relasi gender laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan konstruksi masyarakat. Hal tersebut disosialisasikan dalam keluarga kepada suami, isteri dan anak laki-laki maupun perempuan menempati kedudukan yang setara dan seimbang dengan prinsip saling bekerjasama.

Sedangkan, pandangan Muslimah HTI Banyumas terhadap beban ganda isteri adalah bias gender. Beban ganda isteri menyebabkan ketidakadilan gender yang dalam bentuk *stereotype* (pelabelan negatif), subordinasi, marginalisasi, dan *violence* (kekrasan). Hal tersebut disebabkan oleh faktor, penafsiran yang keliru terhadap al-qur’an dan hadis serta salah menafsirkan konsep seks dan gender. Muslimah HTI menganggap perbedaan peran laki-laki (suami) dan perempuan bersifat kodrati. Perbedaan anatomi biologi laki-laki dan perempuan menjadikan perempuan menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial kedua jenis kelamin ini.

B. Saran

Pada bagian terakhir penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada:

1. Pembaca, agar menjadikan sumbangan pemikiran mengenai pandangan ‘Aisyiyah dan Muslimah HTI Banyumas.
2. Para Suami isteri agar dalam keluarga walaupun terdapat adanya perbedaan jenis kelamin, maka jangan ada perbedaan atau pembagian tugas domestik atau publik, serta menjadi keluarga yang berkesetaraan gender.
3. Pengurus ‘Aisyiyah Banyumas untuk mensosialisasikan beban ganda isteri kepada masyarakat dan untuk lebih mendalami tentang pemahaman seks dan gender. Sedangkan Muslimah HTI Banyumas, bahwa dalam menafsirkan ayat atau hadis perlu ditafsir kembali dalam kehidupan sekarang.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muahammad bin Hanbal*, terj. Mukhlis, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Anonim, "Khilafah Melindungi dan Mensejahterakan Ibu," Sambutan pada Kongres Ibu Nusantara. Diselenggarakan oleh Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia, 21 Desember 2013.
- Anonim, "Perempuan Terancam Beban Ganda", *Suara 'Aisyiyah Majalah Perempuan Berkemajuan*, 12 Desember 2013.
- Anonim, *Agenda 'Aisyiyah*, Jakarta: T.P, 2008.
- Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan & Kompilasi Hukum Islam serta PERPU Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Surabaya: Kesindo Utama, 2010.
- Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, Bandung: Citra Umbara, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ch, Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- _____, *Paradigma Gender*, Malang: Bayumedia Publishing, 2003.
- Dailamy, Muhammad, *Buku Ajar Perkawinan dalam Perspektif Qur'an dan Hadis*, Purwokerto: T.p, 2008
- Dokumentasi Muslimah HTI, *Mengenal Lebih Dekat Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia*.
- Dokumentasi, Surat Keputusan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Tengah No. 56/ PWA/ A/ SK/III/ 2011 yang ditetapkan 9 Maret 2011
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: RT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Enginer, Ashghar Ali, *Islam and Liberation Theology*, terj. Agung Prihantoro, . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Fanani, Muhyar, *Metode Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Farah, Naila dan Novianti, Cucum, "Peran Domestik dan Publik Perempuan dalam Perspektif Islam", *Yin Yang Jurnal Studi Gender dan Anak.*, Vol. 8, No.5 2013
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Ghozali, Abdul Rahman, *Fikih Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2012.
- al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Syarah} Muh}tara>rul Ah}a>dis/*, terj. Moh}. Anwar Abubakar, Li Sufyan M. Bakri, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993.
- <http://ppa.uad.ac.id/ppa3/dokumen-organisasi-adart-dll>, diakses pada tanggal, pukul 11:22 WIB
- <http://ppa.uad.ac.id/ppa3/identitas-visi-dan-misi-aisyiyah> , diakses pada tanggal 23 Maret 2015, pukul 11:22 WIB
- <http://ppa.uad.ac.id/ppa3/identitas-visi-dan-misi-aisyiyah>, diakses pada 23 Maret 2015, pukul 11: 22 WIB
- <http://www.banyumaskab.go.id/read/982/banyumas-berkomitmen-tingkatkan-kesetaraan-dan-keadilan-gender>, diakses pada tanggal 14 April 2014, pukul 10:47 WIB
- Ibrahim, M. Kasir, *Kamus Lengkap 100 Milyard Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Putra Jaya, 2008.
- Istiadah, *Pembagian kerja Rumah Tangga dalam islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Jamhari dan Juhroni, Jajang, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004
- Jamhari dan Ropi, Ismatu, *Citra Perempuan dalam Islam*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Karsayuda, M, *Perkawinan Beda Agama: Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam*, Yogyakarta Total Media, 2006.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'a>n al-Karim Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: CV Insan Kamil, 2011.

- Kosasih, Suwarno dan Asep Daud, *Dinamika Sosial Gerakan Muhammadiyah di Banyumas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kuper, Adam dan Kuper, Jessica, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Hadis Munandar et.al. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Mansour, Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987.
- Munti, Ratna Batara, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Nafisah, Durotun, "Positivisasi Hukum Islam di Indonesia dalam Perspektif Gender", *al-Manahij Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 8, No. 1 2010.
- Nafisah, Durrotun, "Pembakuan Peran Gender Suami Isteri dalam KHI: Studi Perspektif Gender" Tesis, tidak diterbitkan, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998.
- Nugroho, Riant, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurhaeni, Ismi Dwi Astuti, "Aplikasi Praktis Gender Analysis Pathway" Diselenggarakan oleh: Pusat Penelitian dan Pengembangan Gender (P3G)-LPPM UNS pada Pelatihan, <http://slideplayer.info/slide/2558858/>, diakses pada 22 April 2015, pukul 12:38.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, Purwokerto: Pusat Studi Gender, 2006.
- Sakwati, Monalia, <http://monaliasakwati.blogspot.com/2012/03/peran-gender-dan-bias-gender.html>, diakses pada tanggal 16 April 2015, pukul 11:22 WIB.
- Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Kabupaten Banyumas dalam Angka: Banyumas in Figures 2014*, Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2014
- Sudrajat, Ajat, dkk, *al-Din al-Islam*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Suwarno dan Kosasih, Asep Daud *Dinamika Sosial Gerakan Muhammadiyah di Banyumas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Umar, Husain, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

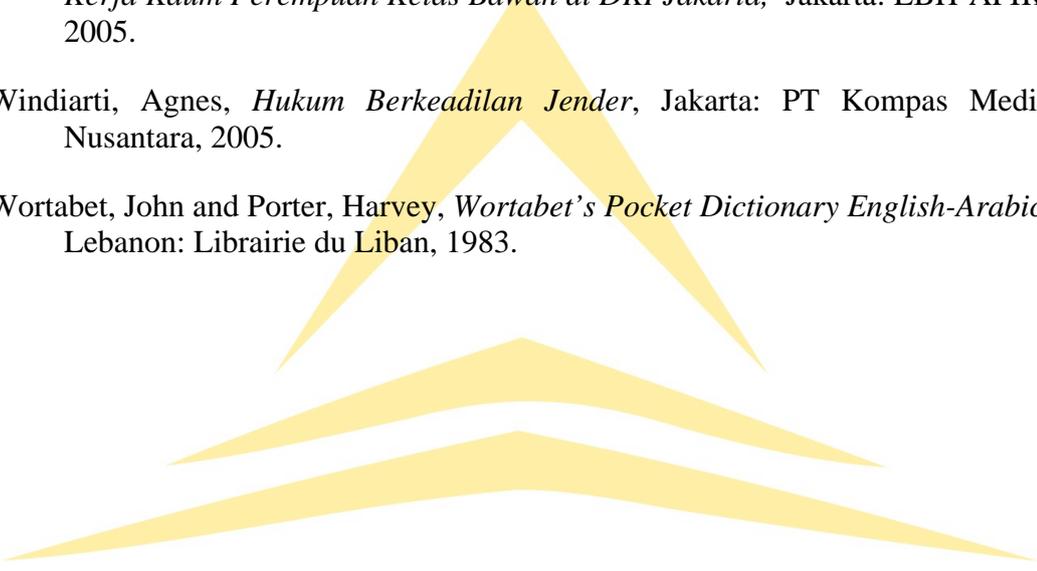
Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Paramadina, 2001.

Wahid, Sinta Nuriyah Abdurrahman, dkk, *Wajah Baru Relasi Suami-Isteri: Telaah Kitab 'Uqu>d Al-Lujjain*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001.

Wiludjeng, Henny dkk, *Dampak Pembakuan Peran Gender terhadap Kondisi Kerja Kaum Perempuan Kelas Bawah di DKI Jakarta*, Jakarta: LBH-APIK, 2005.

Windiarti, Agnes, *Hukum Berkeadilan Jender*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2005.

Wortabet, John and Porter, Harvey, *Wortabet's Pocket Dictionary English-Arabic*, Lebanon: Librairie du Liban, 1983.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Farkhatus Sangadah
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 23 Mei 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat asal : Kaliwedi, Rt 005 Rw 005,
Kec.Kebasen, Kab. Banyumas
Nama Orang Tua : a. Ayah : Mashuri
b. Ibu : Muhimah

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Randegan : tahun 1997-2004
2. SMP Negeri 1 Sampang : tahun 2004-2007
3. MA Negeri Cilacap : tahun 2007-2010
4. IAIN Purwokerto : tahun 2010- 2015

Pendidikan non-formal

1. PP. "Darul Abror", Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara

Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Departemen Sosial, Ekonomi, dan Kewirausahaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Prodi Ahwal al-Syakhsyiyah periode 2012-2013,
2. Pengurus PP. Darul Abror tahun 2012-2014
3. Tim pengajar TPQ PP. Darul Abror tahun 2011-2014

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 27 Juli 2015
Hormat Saya,

Farkhatus Sangadah

NIM. 102321018